

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PERMUKIMAN BERBASIS WISATA DI KAWASAN PESISIR PANTAI KURI CADDI KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh:

**APRIANTI
D101191043**



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN PERMUKIMAN BERBASIS WISATA DI KAWASAN PESISIR PANTAI KURI CADDI KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

Aprianti
D101191043

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 07 Maret 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT
NIP 196810222000032001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si.
NIP 196612181993032001

Ketua Program Studi,



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si
NIP 197410062008121002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Aprianti

NIM : D101191043

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Pengembangan Permukiman Berbasis Wisata di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 07 Maret 2024

Yang Menyatakan



ABSTRAK

APRIANTI *Pengembangan Permukiman Berbasis Wisata di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros* (dibimbing oleh Wiwik Wahidah Osman dan Mimi Arifin)

Dusun Kuri Caddi merupakan permukiman pesisir yang memiliki potensi wisata. Terdapat daya tarik wisata berupa hutan mangrove dan pantai yang belum dikelola dengan baik. Apabila potensi wisata tersebut dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar dan meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Kuri Caddi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi karakteristik permukiman, 2) mengidentifikasi potensi wisata, dan 3) menyusun arahan pengembangan permukiman berbasis wisata di kawasan pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros. Lokasi penelitian terletak di permukiman pesisir Dusun Kuri Caddi, Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis kuantitatif yaitu dengan pendekatan statistik deskriptif dalam bentuk tabel, grafik dan chart, analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), analisis spasial, dan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*). Hasil penelitian yaitu 1) karakteristik permukiman ditinjau dari kondisi fisik permukiman, permukiman dengan kondisi jalan, drainase, persampahan, dermaga, dan tempat pengumpul kepiting dalam kondisi kurang baik. Sedangkan dari aspek non fisik permukiman mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan kepiting rajungan dengan pendapatan perbulan masih tergolong rendah. 2) Tingkat kesesuaian komponen pariwisata belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepuasan (*performance*) wisatawan lebih rendah dari tingkat kepentingan (*importance*) wisatawan terhadap komponen wisata 6A di Pantai Kuri Caddi. 3) Arahan pengembangan permukiman pesisir berbasis ekowisata di Pantai Kuri Caddi dengan menggunakan analisis SWOT yaitu pengadaan dan meningkatkan kualitas prasarana permukiman, pengadaan dan meningkatkan kualitas fasilitas penunjang wisata, meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata, dan pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Permukiman, Pariwisata, Kawasan Pesisir, Pantai Kuri Caddi, Kabupaten Maros



ABSTRACT

APRIANTI *Tourism Based Settlement Development in the Coastal Area of Kuri Caddi Beach, Maros Regency (supervised by Wiwik Wahidah Osman and Mimi Arifin)*

Kuri Caddi Hamlet is a coastal settlement that has tourism potential. There are tourist attractions in the form of mangrove forests and beaches that have not been managed properly. If this tourism potential is managed well, it will have a positive impact on the surrounding environment and improve the economy of the people of Kuri Caddi Hamlet. This research aims to 1) identify the characteristics of settlements, 2) identify tourism potential, and 3) develop directions for tourism-based settlement development in the coastal area of Kuri Caddi Beach, Maros Regency. The research location is located in the coastal settlement of Kuri Caddi Hamlet, Nisombalia Village, Marusu District, Maros Regency. This research uses quantitative and qualitative methods with a descriptive approach. Qualitative descriptive analysis techniques, quantitative analysis, namely descriptive statistical approaches in the form of tables, graphs and charts, IPA analysis (Importance Performance Analysis), spatial analysis, and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). The results of the research are 1) the characteristics of settlements in terms of the physical condition of the settlement, settlements with roads, drainage, rubbish, docks and crab collecting areas in poor condition. Meanwhile, from the non-physical aspect of the settlement, the majority of people work as crab fishermen and their monthly income is still relatively low. 2) The level of suitability of tourism components does not fully meet tourist expectations. This is because the level of tourist satisfaction (performance) is lower than the level of importance (importance) of tourists towards the 6A tourism component at Kuri Caddi Beach. 3) Directions for developing ecotourism-based coastal settlements on Kuri Caddi Beach using SWOT analysis, namely procurement and improving the quality of residential infrastructure, procurement and improving the quality of tourism supporting facilities, increasing accessibility to tourist locations, and developing community-based tourism.

Keywords: Settlement Development, Tourism, Coastal Areas, Kuri Caddi Beach, Maros Regency



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
KATA PENGANTAR	xi
UCAPAN TERIMA KASIH	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permukiman Pesisir.....	5
2.1.1 Karakteristik Permukiman Pesisir.....	5
2.1.2 Pola Permukiman Pesisir.....	6
2.2 Kawasan Pesisir.....	7
2.2.1 Karakteristik Kawasan Pesisir.....	7
2.2.2 Potensi Sumberdaya Pesisir.....	7
2.3 Pariwisata.....	8
2.3.1 Komponen Pariwisata.....	8
2.3.2 Daya Tarik Wisata.....	10
2.3.3 Sarana Prasarana Pariwisata.....	11
2.4 Penelitian Terdahulu.....	12
2.5 Kerangka Konsep.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Populasi dan Sampel.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.2 Label Penelitian.....	31
3.5.3 Inisi Operasional.....	34
3.5.4 Angka Penelitian.....	35



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	37
4.1.1	Kabupaten Maros.....	37
4.1.2	Kecamatan Marusu.....	40
4.1.3	Desa Nisombalia.....	43
4.2	Karakteristik Permukiman Pantai Kuri Caddi.....	45
4.2.1	Karakteristik Fisik Permukiman.....	45
4.2.2	Karakteristik Non Fisik Permukiman.....	67
4.3	Potensi Wisata Pantai Kuri Caddi.....	76
4.3.1	<i>Attraction</i> (Atraksi)	76
4.3.2	<i>Accesbility</i> (Aksesibilitas)	79
4.3.3	<i>Amenities</i> (Fasilitas Pendukung)	83
4.3.4	<i>Available Packages</i> (Paket yang Tersedia).....	88
4.3.5	<i>Activities</i> (Aktivitas).....	86
4.3.6	<i>Ancilliary</i> (Playanan Tambahan)	91
4.3.7	Analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>).....	95
4.4	Arahan Pengembangan Permukiman Berbasis Wisata di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros	103
4.4.1	Analisis Faktor <i>Internal</i> dan <i>Eksternal</i>	104
4.4.2	Matriks Faktor <i>Internal</i> dan <i>Eksternal</i>	108
4.4.3	Arahan Pengembangan Permukiman Berbasis Wisata di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros	111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	122
5.2	Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA.....	125
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	128
----------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	134
------------------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pola permukiman.....	6
Gambar 2	Kerangka konsep.....	16
Gambar 3	Peta lokasi penelitian skala kabupaten.....	18
Gambar 4	Peta lokasi penelitian skala kecamatan	19
Gambar 5	Peta lokasi penelitian.....	20
Gambar 6	Peta persebaran sampel.....	24
Gambar 7	Diagram Kuadran IPA.....	28
Gambar 8	Diagram SWOT.....	31
Gambar 9	Kerangka penelitian.....	36
Gambar 10	Peta administrasi Kabupaten Maros.....	39
Gambar 11	Peta administrasi Kecamatan Marusu.....	42
Gambar 12	Peta administrasi Desa Nisombalia.....	44
Gambar 13	Peta perkembangan mangrove tahun 2008 di Dusun Kuri Caddi..	46
Gambar 14	Peta perkembangan mangrove tahun 2013 di Dusun Kuri Caddi..	47
Gambar 15	Peta perkembangan mangrove tahun 2018 di Dusun Kuri Caddi..	48
Gambar 16	Peta perkembangan mangrove tahun 2023 di Dusun Kuri Caddi..	49
Gambar 17	Diagram perkembangan mangrove dan permukiman di Dusun Kuri Caddi.....	50
Gambra 18	Kondisi abrasi di Dusun Kuri Caddi.....	51
Gambra 19	Peta titik abrasi di Dusun Kuri Caddi.....	52
Gambar 20	Diagram kondisi karakteristik bangunan Dusun Kuri Caddi.....	53
Gambar 21	Peta karakteristik bangunan Dusun Kuri Caddi.....	54
Gambar 22	Pola permukiman di Dusun Kuri Caddi.....	55
Gambar 23	Diagram orientasi bangunan Dusun Kuri Caddi.....	56
Gambar 24	Peta orientasi bangunan Dusun Kuri Caddi.....	57
Gambar 25	Madrasah Ibtidaiyah Al Wasi'.....	58
Gambar 26	Masjid Kuri.....	58
Gambar 27	Peta persebaran sarana permukiman Dusun Kuri Caddi.....	59
Gambar 28	Kondisi jalan Dusun Kuri Caddi.....	60
Gambar 29	Peta titik kondisi jalan di Dusun Kuri Caddi.....	61
Gambar 30	Diagram sumber air bersih Dusun Kuri Caddi.....	62
Gambar 31	Diagram jenis pengolahan persampahan Dusun Kuri Caddi.....	63
Gambar 32	Kondisi persampahan di Dusun Kuri Caddi.....	64
Gambar 33	Kondisi pembuangan air limbah di permukiman Dusun Kuri Caddi.....	64
Gambar 34	Peta kondisi persampahan di Dusun Kuri Caddi.....	65
Gambar 35	Peta titik pembuangan air limbah.....	66
Gambar 36	Diagram tingkat pendidikan Dusun Kuri Caddi.....	67
Gambar 37	Alat tangkap nelayan kepiting rajungan.....	68
Gambar 38	Diagram jenis mata pencaharian penduduk Dusun Kuri Caddi....	69
Gambar 39	Diagram pendapatan perbulan Dusun Kuri Caddi.....	70
Gambar 40	Kelompok usaha Dusun Kuri Caddi.....	71
Gambar 41	Peta tingkat pendidikan di permukiman pesisir Dusun Kuri Caddi.....	73
Gambar 42	Peta jenis mata pencaharian di permukiman pesisir Dusun Kuri	



	Caddi.....	74
Gambar 43	Peta tingkat pendapatan perbulan di permukiman pesisir Dusun Kuri Caddi.....	75
Gambar 44	Kondisi Pantai Kuri Caddi.....	76
Gambar 45	Kondisi hutan mangrove di Dusun Kuri Caddi.....	77
Gambar 46	Peta titik objek wisata di Dusun Kuri Caddi.....	78
Gambar 47	Kondisi jalan menuju Pantai Kuri Caddi.....	79
Gambar 48	Peta aksesibilitas Pantai Kuri Caddi.....	81
Gambar 49	Peta lokasi objek wisata.....	82
Gambar 50	Rumah belajar masyarakat pesisir Dusun Kuri Caddi.....	83
Gambar 51	Warung di lokasi objek wisata.....	84
Gambar 52	Oleh-oleh khas Pantai Kuri Caddi.....	85
Gambar 53	Ketersediaan fasilitas umum di lokasi wisata.....	86
Gambar 54	Peta titik fasilitas pendukung Pantai Kuri Caddi.....	87
Gambar 55	Peta titik aktivitas di Pantai Kuri Caddi.....	90
Gambar 56	Diagram kartesius kepuasan wisatawan.....	101
Gambar 57	Diagram SWOT IFAS dan EFAS.....	110
Gambar 58	Ilustrasi potongan jalan lingkungan.....	111
Gambar 59	Ilustrasi arahan jaringan <i>jalan paving block</i>	112
Gambar 60	Ilustrasi drainase tertutup.....	112
Gambar 61	Peta arahan peningkatan dan pengadaan prasarana di permukiman Dusun Kuri Caddi.....	113
Gambar 62	Contoh gambar tempat sampah dari drum bekas.....	114
Gambar 63	Contoh kendaraan pengangkut sampah VIAR.....	114
Gambar 64	Peta arahan pengadaan tempat sampah permukiman di Dusun Kuri Caddi.....	115
Gambar 65	Ilustrasi arahan rumah makan di Pantai Kuri Caddi.....	117
Gambar 66	Ilustrasi arahan peningkatan dan pengadaan fasilitas umum di Pantai Kuri Caddi.....	118
Gambar 67	Ilustrasi arahan peningkatan kualitas jalan menuju Pantai Kuri Caddi.....	119
Gambar 64	Peta arahan permukiman berbasis wisata di Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros.....	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 2	Skor skala likert untuk analisis IPA.....	27
Tabel 3	Matriks analisis SWOT.....	30
Tabel 4	Variabel penelitian.....	32
Tabel 5	Luas wilayah dan persentase menurut kecamatan di Kabupaten Maros.....	37
Tabel 6	Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Maros tahun 2022.....	38
Tabel 7	Luas wilayah menurut desa di Kecamatan Marusu.....	40
Tabel 8	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan desa di Kecamatan Marusu Tahun 2020.....	41
Tabel 9	Jumlah penduduk berdasarkan dusun dan jenis kelamin Desa Nisombalia.....	43
Tabel 10	Luas mangrove dan permukiman di Dusun Kuri Caddi tahun 2009-2023.....	50
Tabel 11	Karakteristik bangunan di Dusun Kuri Caddi.....	53
Tabel 12	Orientasi bangunan di Dusun Kuri Caddi.....	55
Tabel 13	Sumber air bersih Dusun Kuri Caddi.....	62
Tabel 14	Jenis pengolahan persampahan di Dusun Kuri Caddi.....	63
Tabel 15	Tingkat pendidikan Dusun Kuri Caddi.....	67
Tabel 16	Jenis mata pencaharian penduduk di Dusun Kuri Caddi.....	68
Tabel 17	Jumlah pendapatan perbulan di Dusun Kuri Caddi.....	69
Tabel 18	Karakteristik permukiman pesisir di Dusun Kuri Caddi dalam elemen <i>Ekistics</i>	72
Tabel 19	Jarak tempu, waktu tempuh, dan moda transportasi dari titik-titik tarikan menuju Pantai Kuri Caddi.....	80
Tabel 20	Jarak dan waktu tempuh antar daya tarik wisata.....	80
Tabel 21	Kondisi eksisting dan permasalahan di Pantai Kuri Caddi berdasarkan komponen 6A.....	92
Tabel 22	Hasil analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>).....	95
Tabel 23	Nilai kepuasan terhadap indikator <i>Attraction</i> (atraksi).....	97
Tabel 24	Nilai kepuasan terhadap indikator <i>Amenity</i> (fasilitas).....	97
Tabel 25	Nilai kepuasan terhadap indikator <i>Accessibility</i> (aksesibilitas).....	98
Tabel 26	Nilai kepuasan terhadap indikator <i>Available Packages</i> (paket wisata).....	99
Tabel 27	Nilai kepuasan terhadap indikator <i>Activities</i> (aktivitas).....	99
Tabel 28	Nilai Kepuasan terhadap indikator <i>Ancillary</i> (pelayanan tambahan).....	100
Tabel 29	Klasifikasi Kuadran IPA.....	101
Tabel 30	Kuadran I IPA.....	102
Tabel 31	Kuadran II IPA.....	102
	Kuadran III IPA.....	103
	Kuadran IV IPA.....	103
	Identifikasi faktor internal dan eksternal.....	104
	Tabulasi silang faktor internal dan eksternal.....	106



Tabel 36	<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)</i>	108
Tabel 37	<i>External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)</i>	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner karakteristik permukiman	121
Lampiran 2	Kuesioner IPA	122
Lampiran 3	Kuesioner SWOT	124



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas setiap limpahan, nikmat, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* beserta keluarga, kerabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Cukup banyak hambatan yang dihadapi penulis selama menyusun tugas akhir ini. Namun, atas petunjuk dan ridho Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, tekad, usaha serta arahan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir yang berjudul **“Pengembangan Permukiman Berbasis Wisata di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros”** dapat diselesaikan sebagai syarat utama kelulusan jenjang S1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun isi pembahasan. Namun, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyajikan skripsi ini dengan baik. Pada akhirnya tidak ada kesempurnaan yang dimiliki dan berasal dari manusia, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga memotivasi penulis untuk terus belajar dan memperbaiki kesalahan untuk kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang serta demi kemajuan ilmu pengetahuan pengembangan wilayah kota dan semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* meridhoi segala usaha yang telah dilakukan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Gowa, 2024

(Aprianti)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Aprianti. 2024. *Pengembangan Permukiman Berbasis Wisata di Kawasan Pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke melalui alamat email berikut ini: apriantiimusliminn.07@gmail.com



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbil'Alamin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, Rasul utusan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang membawa ajaran islam dengan penuh cahaya kebenaran di tengah kehidupan umat manusia. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ungkapkan kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, antara lain:

1. Keluarga penulis tercinta, yakni Ayahanda tercinta (Bapak Muslimin) dan Ibunda tercinta (Ibu Tipa S.E.) serta Kakakku (Mifta Annajasi Muslimin S.K.M) yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, biaya, tenaga, nasihat, dan doa tulus tak terhenti dipanjatkan untuk mengiringi langkah penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Irsan Ramli, S.T., M.T.) atas dukungan dan kebijakannya;
4. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, S.T., M.T.) dan Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) atas segala bimbingan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan;
5. Kepala LBE Perumahan dan Permukiman Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M. Si) atas waktu, bimbingan dan nasehatnya kepada penulis;
6. Dosen Penasihat Akademik (Bapak Mukti Ali, S.T., M.T., Ph.D) atas segala nasehat dan kepercayaannya selama menjalani masa perkuliahan;
7. Dosen Pembimbing Utama (Ibu Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, S.T., M.T) atas segala arahan, dukungan, bimbingan, ilmu yang bermanfaat, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Dosen Pembimbing Pendamping (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M. Si) atas segala arahan, dukungan, bimbingan, ilmu yang bermanfaat, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Dosen penguji (Ibu Suci Anugrah Yanti S.T., M.T.) atas ilmu, bimbingan, koreksi, dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;
10. Dosen penguji (Bapak Dewa Sagita Alfandi Nur, S.T., M.T) atas ilmu, bimbingan, koreksi, dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;



a Studio Akhir (Ibu Dr.techn. Yashinta K. D. Sutopo, S.T., MIP) atas isi, dukungan, ilmu, dan nasihat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

12. Seluruh dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh perkuliahan;
13. Seluruh Staf Administrasi dan Pelayanan PWK Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos., dan Bapak Faharuddin) atas kesabaran, kebaikan, dan bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
14. Kepada Dusun Kuri Caddi, Desa Nisombalia, kecamatan Marusu, Kabupaten Maros (Sapri) dan seluruh masyarakat Dusun Kuri Caddi atas bantuan serta keramahannya selama penulis melakukan pengumpulan data;
15. Teman-teman seangkatan PWK 2019 dan teman-teman di Labo Perumahan dan Permukiman, terima kasih atas cinta, kasih sayang, perhatian, kepedulian, dan persaudaraan yang telah diberikan kepada penulis;
16. Teman seperjuangan Grace Alexandra Batti dan Bijak Anggun Piranti Sembiring, terima kasih atas cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, bantuan, dan kesetiaannya yang telah diberikan kepada penulis;
17. Teman selama survey Grace Alexandra Batti dan Muhammad Fikri Akbar, terima kasih atas bantuan, kesabaran, dan tenaga yang diberikan kepada penulis selama pengambilan data;
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut namanya satu per satu, terima kasih banyak, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Gowa, 27 Oktober 2023

(Aprianti)



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan umum yang terjadi di permukiman pesisir menurut Walhi (2008) dalam Lestari dkk., (2016) yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir yang masih rendah dan kualitas lingkungannya. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung dalam bidang perikanan dan kelautan. Sedangkan penyebab rendahnya kualitas lingkungan pada kawasan permukiman pesisir adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana dasar yang dapat berdampak pada rendahnya produktivitas. Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki wilayah pesisir. wilayah pesisir Kabupaten Maros meliputi kawasan mangrove, permukiman, rawa, persawahan dan tambak (Hidayat dkk., 2022). Penduduk Kabupaten Maros yang bertempat tinggal di wilayah pesisir memanfaatkan sumber daya alam di wilayah pesisir untuk dijadikan sebagai matapencaharian seperti nelayan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki kawasan permukiman pesisir ialah Kecamatan Marusu.

Kecamatan Marusu ditetapkan sebagai kawasan lindung lainnya dengan peruntukan sebagai kawasan konversi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan spesifikasi peruntukan kawasan konservasi maritim berupa permukiman nelayan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maros Tahun 2012-2032. Salah satu permukiman pesisir yang ada di Kecamatan Marusu terletak di Desa Nisombalia. Menurut Ningwuri A.N. (2017) menyatakan bahwa masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya dari ketersediaan sumberdaya alam yang ada, terutama hasil lautnya. Berdasarkan hasil penelitian Arifin dkk, (2019), penduduk Desa Nisombalia sebagian besar bekerja dalam sektor kelautan (perikanan,), tambak, peternakan, dan pertanian. Selain itu, dusun memiliki keindahan alam berupa pantai dan hutan mangrove yang dapat sebagai daya tarik wisata. Menurut Tiara dkk (2017) dalam Hartati dkk., hutan mangrove memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan secara



langsung dan tidak langsung. Hal ini dikarenakan hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam pesisir yang memegang penting bagi masyarakat pesisir.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, di dalam kawasan pariwisata harus memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi agar terwujudnya kepariwisataan. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maros Tahun 2012-2032, Pantai Kuri Caddi yang terletak di Dusun Kuri Caddi ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pariwisata alam. Hanya saja kondisi wisata tersebut yang belum terkelola dengan baik sehingga dibutuhkan perhatian lebih dari pihak pemerintah setempat dan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil penelitian Laoh dkk., (2021), faktor daya tarik, keamanan dan kenyamanan, faktor pendapatan, dan pelang kerja berpengaruh dalam mengembangkan potensi wisata di Pantai Kuri Caddi. Selain itu, banyak wisatawan yang belum mengetahui lokasi wisata Pantai Kuri Caddi.

Dengan adanya potensi wisata di Dusun Kuri Caddi ini di harapkan dapat menunjang kebutuhan masyarakat setempat khususnya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan agar aktivitas pariwisata tersebut dapat terkelola dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman di Pantai Kuri Caddi, mengidentifikasi potensi wisata yang terdapat di Pantai Kuri Caddi, dan menyusun arahan pengembangan permukiman berbasis wisata di kawasan pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros.

1.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dari latar belakang, beberapa pertanyaan penelitian yang disusun, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik permukiman di Dusun Kuri Caddi?

nana potensi wisata yang terdapat di Dusun Kuri Caddi?

nana arahan pengembangan permukiman berbasis wisata di kawasan

Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman di Dusun Kuri Caddi;
2. Mengidentifikasi potensi wisata yang terdapat di Dusun Kuri Caddi;
3. Menyusun arahan pengembangan permukiman berbasis wisata di kawasan pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Maros, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait perencanaan pengembangan permukiman, sehingga nantinya dapat terwujud permukiman yang ideal dan berbasis wisata di kawasan pesisir.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengembangan permukiman berbasis wisata di kawasan pesisir.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah permukiman pesisir di kawasan Pantai Kuri Caddi, Dusun Kuri Caddi, Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.



Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini ialah arahan pengembangan permukiman berbasis wisata di kawasan pesisir Pantai Kuri Caddi Kabupaten Maros.

Maros yang ditinjau dari karakteristik permukiman dan potensi wisata yang terdapat di Dusun Kuri Caddi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka: Bab ini terdiri dari tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konsep. Teori-teori yang berkaitan dengan permukiman pesisir dan pariwisata.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis, variabel penelitian, definisi operasional, dan kerangka penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis, baik secara kualitatif deskriptif maupun kuantitatif statistik.
5. Bab V Penutup: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permukiman Pesisir

Wilayah pesisir menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di laut dan darat. Permukiman pesisir merupakan bagian permukaan bumi yang dihuni oleh manusia sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang kehidupan, terletak di wilayah daratan yang meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air (Lautetu dkk., 2019). Sedangkan permukiman pesisir menurut Arifin dkk., (2020) menyatakan bahwa pemukiman pesisir merupakan kawasan rawan bencana yang dapat berakibat pada perkembangan wilayah dan masyarakatnya. Gaya hidup masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat non pesisir ditinjau dari segi potensi dan kekayaan alam, sosial, budaya, dan keunikan lainnya.

2.1.1 Karakteristik Permukiman Pesisir

Karakteristik kawasan pesisir menurut Silaban dkk., (2021) menyatakan bahwa kawasan pesisir memiliki ciri umum yaitu hunian yang terletak berdekatan dengan laut, kontur tanah berada di ketinggian 0 - 100 meter, dan kondisi lingkungan yang kurang baik. Menurut Doxiadsi (1974) dalam Lautetu dkk., (2019) menyatakan bahwa suatu permukiman terdiri dari dua unsur yaitu *the content* (isi) dan *the container* (wadah). Dua unsur tersebut dapat dibagi menjadi lima elemen utama yang disebut elemen *ekistics*. Lima elemen tersebut yaitu:

1. Elemen Alam (*nature*);
2. Elemen Manusia (*man*);
3. Elemen Masyarakat (*society*);
4. Elemen Bangunan (*shells*);
5. Elemen Sarana Prasarana (*network*).



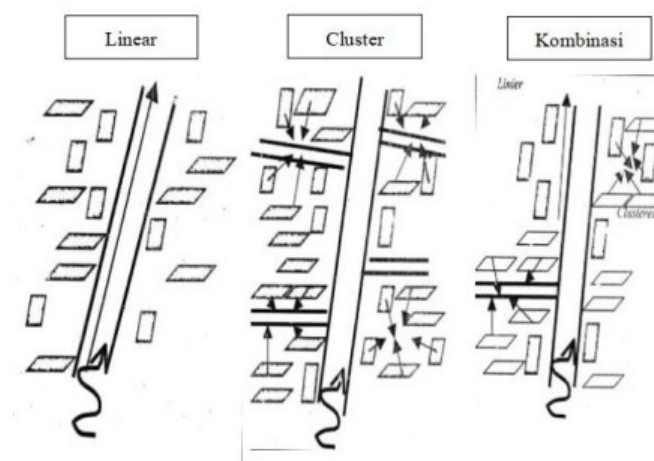
Untuk mencapai sebuah permukiman yang berkelanjutan, kelima elemen harus terpenuhi. Dimana saat manusia memanfaatkan sesuatu dari alam

maka manusia harus menjaga alam tersebut agar alam tersebut tetpa terawat dan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai dan terpenuhi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori elemen *ekistics* oleh Doxiadsi (1974) untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman di Dusun Kuri Caddi.

2.1.2 Pola Permukiman Pesisir

Umumnya pola permukiman pesisir terbentuk mengikuti aktifitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Dimana pola permukiman pesisir biasanya akan mengikuti garis pantai. Menurut Kostof (1983) dalam Chilmy & Widyawanti (2013), menyatakan bahwa pola permukiman dapat dilihat berdasarkan sifat komunitasnya, yaitu:

1. *Cluster*, pola permukiman yang berkembang sesuai dengan kebutuhan lahan dan penyebaran unit-unit permukiman sudah mulai timbul;
2. *Linier*, pola permukiman dengan bentuk sederhana dimana peletakan unit-unit permukiman (rumah, fasum, fasos, dan sebagainya) dilakukan secara berurutan pada tepi pantai;
3. *Kombinasi*, pola permukiman ini merupakan kombinasi antara kedua pola di *cluster* dan *linier*. Adanya gradasi intensitas lahan dan hierarki ruang mikro dalam pembentukan polanya.



Gambar 1 Pola permukiman
Sumber: (Wardi dkk, 2014 dalam Lautetu dkk., 2019)



2.2 Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir menurut Undang-Undang No.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil merupakan daerah peralihan antara ekosistem laut dan darat yang dipengaruhi oleh perubahan di laut dan di darat. Definisi lain dari kawasan pesisir ialah daerah pertemuan antara lautan dan daratan, yang di mana pada bagian daratan mencakup daerah kering maupun yang terendam air. Sedangkan bagian lautan mencakupi bagian laut yang dipengaruhi oleh proses alami maupun kegiatan manusia (Ridho & Yuliani, 2019).

2.2.1 Karakteristik Kawasan Pesisir

Batas wilayah pesisir menurut Hinruchson (1998) dalam Ridho & Yuliani (2019), yaitu 150 m dari garis pantai menuju daratan. Kawasan pesisir memiliki karakteristik khusus dengan batasan-batasan yang telah ditentukan (Jan dkk, 1996 dalam Kamal dkk., 2023). Karakteristiknya yaitu:

1. Kawasan pesisir merupakan kawasan dinamis dengan karakteristik kimia, biologi, dan geologi yang sering berubah;
2. Secara biologis kawasan pesisir memiliki ekosistem yang produktif dan beragam karena menyediakan bagi spesies laut untuk pemijahan, pembibitan, dan pengasuhan;
3. Lahan pantai dapat menarik masyarakat untuk bermukim di sekitaran karena berdekatan dengan sumber daya pesisir, kehidupan laut, transportasi laut, dan rekreasi;
4. Zona pesisir seperti hutan mangrove, sistem pantai, terumbu karang, dan bukit pasir memiliki fungsi sebagai pelindung yang kuat dan alami terhadap banjir, erosi, dan badai;
5. Ekosistem pesisir dapat mengurangi dampak pencemaran tanah, seperti lahan basah menyerap kelebihan nutrisi, sedimen, dan limbah manusia.

2.2.2 Potensi Sumberdaya Pesisir



Sumberdaya pesisir merupakan sumber daya yang tersedia di wilayah seperti sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan jasa-jasa lingkungan

(Dahuri dkk, 2001 dalam Awaluddin M.I., 2023). Potensi sumberdaya pesisir secara umum terbagi atas (Safira E., 2020):

1. Sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), seperti rumput laut, ikan udang, mangrove, terumbu karang dan berbagai kegiatan budidaya pantai dan laut;
2. Sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*), seperti bahan tambang, mineral, gas, dan minyak bumi;
3. Sumber daya energy, seperti gelombang, pasang surut, OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*), dan sebagainya;
4. Jasa-jasa lingkungan kelautan (*environmental services*), seperti pariwisata dan perhubungan laut.

2.3 Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Sedangkan definisi pariwisata menurut Spillane (1987) dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan secara berkelompok atau individu dan bersifat sementara, serta sebagai usaha dalam mencari kebahagiaan dan keserasian dengan lingkungan hidup dalam dimensi alam, sosial, budaya dan ilmu.

2.3.1 Komponen Pariwisata

Objek wisata menurut Cooper dkk (1995) dalam Dapas dkk., (2020) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen daya tarik wisata yang harus dimiliki sebuah objek wisata, yaitu:

1. *Attraction* (atraksi) merupakan komponen yang penting untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata memiliki daya tarik wisata yang mendukung untuk dikembangkan menjadi 1 atraksi wisata. Keberadaan atraksi menjadi alasan wisatawan untuk



mengunjungi suatu tempat wisata. Atraksi wisata dapat berupa atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan;

2. *Amenity* (fasilitas) merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata;
3. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Kemudahan wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata menggunakan segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata;
4. *Ancillary* (pelayanan tambahan) merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan. Pemerintahan Daerah harus menyediakan pelayanan tambahan bagi wisatawan maupun pelaku wisata seperti, pemasaran, pembangunan fisik (jalan, listrik, air bersih, dan lain-lain), dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

Komponen pariwisata menurut Buhalis (2000) menyatakan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A, yaitu:

1. *Attraction* (atraksi) meliputi wisata alam, buatan, warisan budaya, dan acara khusus. Sedangkan atraksi menurut Cooper dkk (2000) dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) merupakan semua hal yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Atraksi dapat wisata alam, buatan dan budaya yang dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung;
2. *Accessibilities* (aksesibilitas) meliputi seluruh sistem transportasi yang terdiri dari terminal, rute, dan kendaraan. Sedangkan aksesibilitas menurut Cooper dkk (2000) dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk dapat mengakses lokasi wisata seperti, penyewaan kendaraan dan transportasi, rute, atau pola perjalanan;
3. *Amenities* (fasilitas) meliputi fasilitas akomodasi dan catering, ritel dan fasilitas wisata lainnya. Sedangkan fasilitas menurut Cooper dkk (2000) dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa beragam fasilitas yang dibutuhkan wisatawan di tempat wisata meliputi penyediaan tempat makan dan minum, tempat berbelanja, dan layanan lainnya;



4. *Available Packages* (paket yang tersedia) meliputi paket wisata yang ditawarkan di lokasi wisata. Sedangkan paket yang tersedia menurut Hayati dkk., 2021 menyatakan sebuah paket perjalanan wisata oleh pihak biro perjalanan wisata dalam mempromosikan suatu objek wisata;
5. *Activities* (aktivitas) meliputi semua aktivitas yang tersedia di lokasi wisata yang akan dinikmati oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata. Sedangkan menurut Brown & Stange (2015) dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa kegiatan wisatawan yang dapat memberikan pengalaman (*experience*) baru di lokasi wisata. Setiap lokasi wisata memiliki aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik;
6. *Ancillary Services* (layanan pendukung) meliputi jasa yang digunakan wisata seperti telekomunikasi, pos, bank, dan rumah sakit. Sedangkan menurut Cooper dkk (2000) dalam Chaerunissa & Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa dukungan yang disediakan oleh pemerintahan daerah, kelompok atau pengelola destinasi untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori komponen pariwisata 6A oleh Bulais (2000) yaitu *attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas pendukung), *accomodation* (penginapan), *activities* (aktivitas), dan *ancillary services* (layanan pendukung) yang sesuai dengan kondisi karakteristik lokasi penelitian.

2.3.2 Daya Tarik Wisata

Definisi daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan buatan manusia yang menjadi sasaran tujuan kunjungan wisata. Menurut Yoeti (1985) dalam Helpiastuti, S.B., (2018), menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor wisata yang harus dipenuhi, yaitu:

1. *Something to see*, dimana dalam objek wisata harus memiliki daya tarik yang dilihat dan dinikmati oleh wisatawan. Suatu objek wisata harus memiliki atraksi yang unik dan khas sehingga wisatawan tertarik untuk menjunginya;



2. *Something to do*, dimana dalam objek wisata harus memiliki aktivitas yang dapat dilakukan selama berkunjung dan dapat memberikan perasaan senang sehingga wisatawan betah berada di sana;
3. *Something to buy*, ketersediaan fasilitas untuk wisatawan berbelanja berupa toko oleh-oleh khas daerah tersebut yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk di bawah pulang.

2.3.3 Sarana Prasarana Pariwisata

Objek wisata harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang menarik untuk mendukung pengembangan suatu objek wisata. Menurut Yoeti (1985) dalam Heliastuti, S.B., (2018) menyatakan bahwa sarana kepariwisataan merupakan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana kepariwisataan tersebut antara lain:

1. Perusahaan akomodasi meliputi penginapan, hotel, bungalow, dan losmen;
2. Perusahaan transportasi meliputi pengangkutan laut, udara, atau kereta api serta bus yang melayani khusus pariwisata;
3. Toko-toko penjual cendramata khas dari objek wisata;
4. Restaurant, rumah makan, depot atau warung-warung yang berada di lokasi objek wisata.

Prasarana pariwisata merupakan seluruh fasilitas yang mendukung sarana kepariwisataan agar dapat hidup dan berkembang sehingga memberikan kepuasan pelayanan bagi wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana kepariwisataan antara lain:

1. Perhubungan: jalan, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, serta terminal;
2. Instalasi air bersih dan pembangkit listrik;
3. Pelayanan keamanan berupa pos satpam penjaga keamanan wisata maupun pos polisi;
4. Pelayanan wisatawan berupa pusat informasi maupun kantor pengaduan



; dan kesehatan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi kajian literatur yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.



Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
1.	Mimi Arifin, Wiwik Wahidah Osman, Pratiwi Mushar, Gafar Lakatupa, Jayanti Mandasari, & Nada Zahirah (2020)	<i>Empowerment of Coastal Communities that Supports Tourism and Local Economic Development</i>	Mengidentifikasi hubungan wisatawan/pengunjung dengan masyarakat Kuri Ca'di khususnya dalam pemenuhan sarana penunjang wisata dan optimalisasi peran masyarakat sebagai pengelola dan penyedia sarana penunjang wisata.	Analisis deskriptif kualitatif dan analisis spasial	<u>Persamaan:</u> Lokasi penelitian dan studi mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir. <u>Perbedaan:</u> Teknik analisis dan variabel yang digunakan.	1. Karakteristik fisik bangunan 2. Masyarakat, sosial, dan ekonomi 3. Fisik lingkungan	1. Jenis bangunan dan prasarana permukiman 2. Jenis pekerjaan, dan kebiasaan masyarakat 3. Bencana alam	Dengan potensi sosial, budaya dan sumber daya alamnya merupakan faktor yang dapat mendukung peningkatan ekonomi keberlanjutan Dengan cara pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan dan pengelolaan tanpa menghancurkan norma-norma institusi lokal.	<i>EPI International Conference on science and engineering (EICSE)</i> (prosiding tidak di publikasikan)
2.		Karakteristik permukiman masyarakat di kawasan pesisir	Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik fisik lingkungan (alamiah), fisik permukiman	Analisis deskriptif	<u>Persamaan:</u> Studi mengenai karakteristik permukiman pesisir dan teori elemen ekistik.	1. Lingkungan fisik 2. Masyarakat, sosial, dan ekonomi 3. Bangunan/ruma	1. Jenis penggunaan lahan, pemanfaatan sempadan pantai, ekosistem mangrove, dan morfologi fisik;	Kawasan pesisir Kec. Bunaken didominasi oleh lahan perkebunan dan daerah sempadan pantai	Jurnal Spasial Vol.6 No.1 ISSN 2442-3262. 2019 https://ejournal.balesio.com

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
		Kecamatan Bunaken	(buatan) dan sosial ekonomi masyarakat pesisir Kec. Bunaken.		<u>Perbedaan:</u> Lokasi penelitian dan teknik analisis.	h 4. Infrastruktur	2. Kebutuhan biologis, kebutuhan emosi, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, matapencaharian, dan pendapatan masyarakat; 3. Kondisi bangunan, pola permukiman, dan orientasi bangunan; 4. Jaringan jalan, drainase, sanitasi, sumber air bersih, sarana permukiman.	dan kawasan hutan mangrove. Kondisi fisik permukiman berupa bangunan, sarana dan prasarana cukup baik. Hanya saja tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat masih tergolong rendah.	al.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/23293/22986
3.	Syavana Fairuzahira, Wara Indira Rukmi, & Kentika Elia Sari	Elemen Pembentuk Permukiman Tradisional Kampung	Mengidentifikasi elemen pembentuk permukiman dari Doxiadis (1968) pada permukiman tradisional Kampung Naga	Analisis deskriptif dan analisis behaviour mapping	Persamaan: Studi mengenai karakteristik permukiman pesisir dan teori elemen ekistik. <u>Perbedaan:</u> Teknik analisis dan lokasi	1. Fisik alam; 2. Manusia dan alam; 3. Bangunan 4. Jaringan	1. Topografi kelerengan, vegetasi, dan hidrologi 2. Kegiatan religi, bentuk-bentuk kebudayaan, dan nilai-nilai moral; 3. Jenis dan fungsi bangunan, orientasi	Seluruh elemen pembentuk permukiman Kampung Naga, <i>content</i> dan <i>container</i> , memiliki sifat timbal balik, dengan elemen manusia dan masyarakat yang	Jurnal Tata Kota dan Daerah Vol.12 No.1 https://tatakota.ta.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/view/326/250

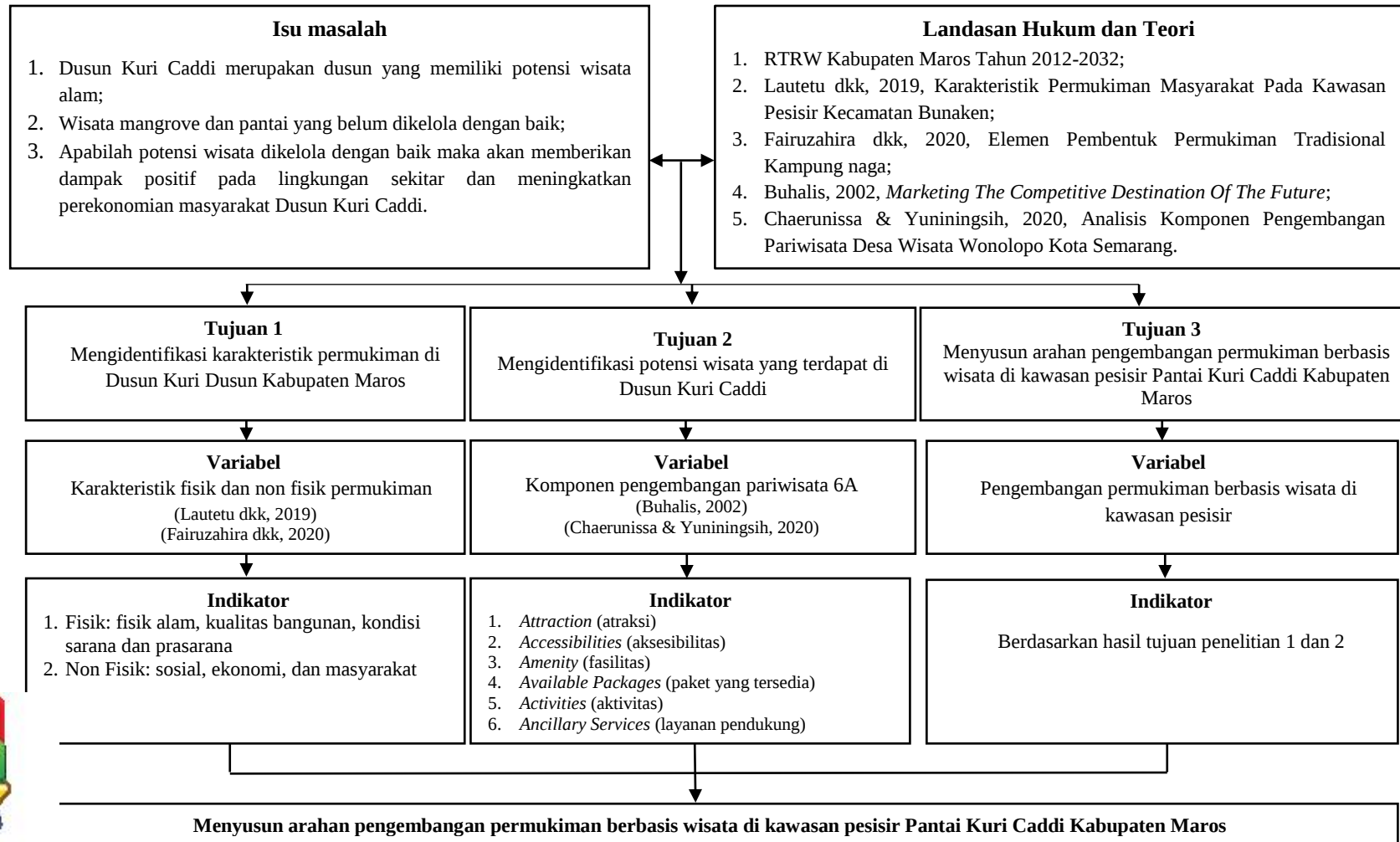
No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
					penelitian.		dan pola bangunan, dan dan peletakan dana rah hadap; 4. Jalan dan aksesibilitas.	paling berkontribusi dalam membentuk permukiman tradisional.	
4.	Shafira Fatma Chaerunnisa & Tri Yuniningsuh (2020)	Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang	Menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Wonolopo menggunakan komponen pengembangan wisata 6A	Analisis deskriptif kualitatif	<u>Persamaan:</u> Melihat komponen pariwisata menggunakan teori 6A. <u>Perbedaan:</u> Lokasi penelitian dan teknik analisis.	1. <i>Attraction</i> (Atraksi), 2. <i>Accessibilities</i> (Akses), 3. <i>Amenities</i> (Fasilitas pendukung), 4. <i>Accommodation</i> (Akomodasi), 5. <i>Activity</i> (Aktivitas) 6. <i>Ancillary Service</i> (Layanan Tambahan)	1. Atraksi wisata menarik; 2. Sarana dan prasarana wisata; 3. Fasilitas pendukung pariwisata; 4. Akomodasi wisata; 5. Aktivitas wisata; 6. Pengelola wisata.	Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Wonolopo belum optimal, perlu diadakan perbaikan dari masing-masing komponen wisata	<i>Journal of Public Policy and Management Review</i> https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/28998/24552

Sumber: Penulis, 2023



Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka konsep
Sumber: Penulis, 2023

